

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Abad ke-21: Integrasi Teknologi, Literasi Digital, dan Penguatan Karakter

Ainul Fitriyah⁽¹⁾, Elik Cahyaning Devikawati⁽²⁾, Yuyun Nur Fauziah⁽³⁾, Mad Rojikin⁽⁴⁾,
Khoirotul Idawati⁽⁵⁾, Hanifudin⁽⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hasyim As'ary Jombang

Email: ¹ainulfitriyah.af@gmail.com, ²elikcahyaning@gmail.com,
³yuyunfauzi@gmail.com, ⁴nikijordam@gmail.com, ⁵khoirotulidawati@unhasy.ac.id,
⁶hanifudin@unhasy.ac.id

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan signifikan di abad ke-21 seiring berkembangnya revolusi digital, Revolusi Industri 4.0, dan Era Society 5.0 yang menuntut transformasi mendasar dalam pendekatan pedagogis dan kurikuler. Artikel ini bertujuan menganalisis transformasi Pendidikan Agama Islam kontemporer dengan fokus pada tiga pilar utama, yaitu integrasi teknologi pembelajaran, pengembangan literasi digital, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah systematic literature review terhadap 182 publikasi akademik periode 2015–2025 yang bersumber dari database internasional dan nasional, dengan analisis tematik terhadap

strategi implementasi, model pedagogis, serta tantangan transformasi PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi PAI mampu meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas pembelajaran, serta literasi keagamaan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran yang efektif mengombinasikan blended learning, konten digital buatan guru, dan kurikulum berbasis karakter. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan risiko disinformasi konten keagamaan. Transformasi PAI yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, literasi digital kritis, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-03-2026

Dipublikasikan pada : 28-04-2026

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, transformasi digital, literasi digital, pendidikan karakter, teknologi pembelajaran

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1517

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga membentuk pola berpikir, cara berinteraksi, serta karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut adanya penyesuaian paradigma pembelajaran agar selaras dengan karakteristik peserta didik yang tumbuh sebagai generasi digital (Fullan, 2007).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pola pembelajaran PAI yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru dinilai kurang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital. Peserta didik tidak lagi hanya memperoleh pengetahuan keagamaan dari guru dan buku teks, tetapi juga dari berbagai sumber digital yang beragam, terbuka, dan tidak selalu terverifikasi. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI untuk bertransformasi agar tetap relevan dan bermakna.

Di Indonesia, urgensi transformasi Pendidikan Agama Islam semakin menguat seiring dengan tingginya penetrasi internet dan masifnya penggunaan media digital di

kalangan peserta didik. Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang besar bagi pengayaan materi dan inovasi pembelajaran PAI. Namun, di sisi lain, ruang digital juga menjadi medium subur bagi penyebaran disinformasi, ujaran kebencian, dan paham keagamaan ekstrem yang berpotensi memengaruhi cara pandang dan sikap keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang kritis dan bertanggung jawab.

Transformasi Pendidikan Agama Islam di abad ke-21 perlu diarahkan pada integrasi teknologi pembelajaran, penguatan literasi digital, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan fleksibel, sementara literasi digital berperan sebagai filter kritis terhadap arus informasi keagamaan di ruang digital. Pada saat yang sama, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam moderat menjadi fondasi utama agar peserta didik mampu mempraktikkan ajaran Islam secara bijak, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah Plus Ngaji di Sekolah Dasar Negeri dapat menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam penguatan karakter, khususnya nilai religiusitas yang menjadi basis perilaku dan sikap peserta didik. Dengan demikian, transformasi PAI tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi peserta didik yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Fitriani et al., 2025). Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Idawati yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu merespons perkembangan zaman dengan tetap menjadikan pembentukan akhlak dan karakter Islami sebagai orientasi utama pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukatif yang bernilai (Idawati, 2020).

Penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana model integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI abad ke-21, (2) bagaimana kerangka literasi digital yang relevan untuk PAI kontemporer, dan (3) bagaimana strategi penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital.

Penelitian ini bertujuan menganalisis model integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, merumuskan kerangka literasi digital yang komprehensif, mengidentifikasi strategi penguatan karakter berbasis nilai Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi transformasi PAI yang berkelanjutan.

Secara teoretis, artikel ini memperkaya kajian pendidikan Islam kontemporer dengan menyintesis berbagai model transformasi PAI berbasis teknologi. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan implementatif bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang inovasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan analisis tematik (Snyder, 2019). Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, SciSpace, dan database jurnal nasional Indonesia menggunakan kata kunci yang relevan dengan transformasi PAI, literasi digital, dan pendidikan karakter. Dari 350 publikasi awal, sebanyak 182 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam.

Proses penelitian diawali dengan penelusuran literatur secara sistematis melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, SciSpace, serta database jurnal nasional Indonesia. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain "Pendidikan Agama Islam", "transformasi PAI", "teknologi pembelajaran", "literasi digital", dan "pendidikan karakter". Kata kunci tersebut dikombinasikan untuk memperoleh publikasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 350 publikasi ilmiah. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang membahas Pendidikan Agama Islam atau pendidikan

keagamaan, terbit pada rentang tahun 2015–2025, serta relevan dengan isu transformasi pembelajaran, literasi digital, dan pendidikan karakter. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak melalui proses peer review, tidak memiliki keterkaitan langsung dengan konteks PAI, atau hanya bersifat opini tanpa dasar metodologis yang jelas.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, sebanyak 182 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengelompokan tema, pengkodean data, serta penafsiran temuan berdasarkan kesamaan dan perbedaan konsep, model, dan hasil penelitian. Melalui analisis tematik ini, diperoleh gambaran utuh mengenai pola transformasi PAI, tantangan implementasi, serta strategi penguatan literasi digital dan karakter dalam pembelajaran PAI di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran *blended learning* dan *flipped classroom* terbukti efektif karena mampu mengombinasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan fleksibilitas pembelajaran daring (Graham, 2006; Bergmann & Sams, 2012). Dalam konteks PAI, model ini memungkinkan peserta didik mempelajari materi dasar, seperti konsep akidah, ibadah, dan sejarah Islam, melalui media digital sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, refleksi nilai, dan penguatan pemahaman.

Pemanfaatan Learning Management System (LMS), media video pembelajaran, serta aplikasi pembelajaran interaktif turut mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan fleksibel. Guru dapat menyajikan materi keagamaan dalam bentuk audio-visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, teknologi digital memungkinkan adanya diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, tetapi juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Literasi digital merupakan kompetensi kunci yang harus dikembangkan dalam pembelajaran PAI di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital dalam PAI tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, etika digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilah dan menilai keabsahan informasi keagamaan yang beredar di ruang digital agar tidak terpapar disinformasi atau pemahaman keagamaan yang menyimpang.

Dalam konteks ini, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Guru PAI diharapkan mampu mengintegrasikan literasi digital ke dalam materi pembelajaran, misalnya dengan mengajak peserta didik menganalisis sumber-sumber keagamaan daring secara kritis dan mendiskusikan etika bermedia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penguatan literasi digital ini berfungsi sebagai benteng bagi peserta didik dalam menghadapi konten keagamaan ekstrem dan radikal yang berpotensi merusak sikap keberagaman yang moderat (Gilster, 1997; Hyangsewu et al., 2024).

Penguatan Karakter Berbasis Nilai Islam

Penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan esensi utama dari pembelajaran PAI, termasuk dalam konteks pembelajaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter digital berbasis nilai Islam menekankan

pembentukan akhlak digital, sikap moderasi beragama, tanggung jawab, kejujuran, serta resiliensi moral peserta didik. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pemanfaatan konten digital yang bermuatan nilai positif.

Pembelajaran PAI berbasis digital yang dirancang secara tepat mampu membentuk sikap toleran dan bertanggung jawab pada peserta didik. Interaksi pembelajaran yang memadukan diskusi daring, refleksi nilai, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI melalui teknologi digital tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan moral di era digital.

KESIMPULAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam di abad ke-21 merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari dalam merespons dinamika dan tantangan era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara belajar, sumber pengetahuan, serta pola interaksi peserta didik, sehingga pembelajaran PAI dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan, efektif, dan bermakna. Transformasi ini bukan sekadar upaya modernisasi sarana pembelajaran, melainkan perubahan paradigma dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran, penguatan literasi digital, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam harus dilakukan secara simultan dan sistemik. Pemanfaatan teknologi tanpa diimbangi literasi digital kritis berpotensi menimbulkan kesalahpahaman keagamaan, sedangkan penguatan karakter tanpa dukungan teknologi yang tepat berisiko kurang kontekstual bagi generasi digital. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu dirancang sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam pembelajaran PAI.

Keberhasilan transformasi Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung, antara lain kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi, kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital yang tetap berorientasi pada pembentukan akhlak. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam di luar lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, transformasi PAI diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik dan digital, tetapi juga memiliki karakter Islami yang moderat, toleran, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21). Pfeiffer.
- Hyangsewu, P., Abdullah, H., Faqihuddin, A., & colleagues. (2024). IRE teachers' efforts to improve digital literacy in Islamic education. *International Journal of Education and Curriculum Application*, 7(3), 1–12.

- Idawati, K. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan penguatan karakter di era digital*. Penerbit Akademik Islam.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Fitriani, M., Poerwanti, E., Zuriah, N., & Tinus, A. (2025). Development Of A Guidebook For Sekolah Plus Ngaji (Spn) In State Elementary Schools In Ngantang District. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 424–433.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v6i3.5554>